

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PANDANGAN ANGGOTA KELOMPOK TUMBUH BERSAMA TERHADAP
RELASI DENGAN MENTORNYA
DI GKKA INDONESIA JEMAAT TENGGILIS MEJOYO**



Malang, Jawa Timur

April 2021

ABSTRAK

Noegroho, Raden Soetjijanto, 2021. *Pandangan Anggota Kelompok Tumbuh Bersama terhadap Relasi dengan Mentornya di GKKA Indonesia Jemaat Tenggilis Mejoyo*. Tesis, Program Studi: Magister Teologi, Konsentrasi Teologia Praktika, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Michael Teng, Ph.D. Hal. x, 146.

Kata Kunci: Relasi dan Pandangan *Mentee*.

Pandangan Anggota Kelompok Tumbuh Bersama Terhadap Relasi Dengan Mentornya merupakan sebuah penelitian terhadap proses *mentoring* di GKKA Indonesia Jemaat Tenggilis Mejoyo, khususnya pengamatan pada relasi antara mentor dan *mentee* yang adalah *Gen-Z*. Pengamatan tersebut bertujuan untuk memetakan karakter otoritas, kontrol, dan kehadiran sebagai perwujudan *Imago Dei* dalam diri mentor dan *mentee*. Pandangan populer mengenai *Gen-Z* menunjukkan adanya wilayah-wilayah yang berpotensi menimbulkan hambatan dalam proses *mentoring* Kristen yang menegakkan otoritas, kontrol, dan kehadiran mentor. Karena itu pada umumnya dalam proses *mentoring Gen-Z* beberapa pandangan mengarahkan kepada proses *mentoring* yang bercorak humanis. Tentu hal tersebut bertolak belakang dengan *mentoring* Kristen yang konsisten menegakkan aspek otoritas, kontrol, dan kehadiran pada mentor. Karena itu tujuan penelitian ini hendak meninjau apakah ketiga karakter tersebut dapat ditegakkan dalam proses *mentoring* terhadap *Gen-Z*. Mengingat pandangan pokok GKKA Indonesia Tenggilis Mejoyo *mentoring* adalah bagian dari kelanjutan kovenan anugerah Allah dan dalam hal ini gereja menjalankan mandat untuk memuridkan melalui proses *mentoring*.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para partisipan sebagai *mentee* sangat menghargai relasinya dengan mentor melalui otoritas, kontrol dan kehadirannya yang merupakan *representative* dari karakter yang diberikan Tuhan (*Imago Dei*). *Gen-Z* yang oleh beberapa psikolog diatributkan dengan sifat yang egaliter, cepat berpikir, mudah bosan, dan bersifat soliter, ternyata dari hasil penelitian hal itu tidak menghambat untuk terciptanya relasi yang sehat dalam sebuah *mentoring* Kristen yang mempertahankan aspek kovenan - otoritas, kontrol, kehadiran. Dengan catatan jika saja mentor mampu menjaga privasi, memberikan ruang kreatifitas, kerendahan hati atau menjadi pribadi yang biasa sebagai upaya melawan sikap inklusif dan egaliter, sehingga dari kehati-hatian tersebut memberikan peluang bagi mentor untuk memiliki relasi yang dekat dengan *mentee*-nya dan kemudian jika relasi sudah menjadi dekat maka mentor berpeluang untuk mengarahkan tujuan dan sistem nilai dari *mentee* agar sesuai dengan Firman Tuhan.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah.....	10
Tujuan Penelitian	11
Cakupan dan Batas Penelitian	11
Sistematika Penulisan	11
BAB 2 TINJAUAN TEOLOGIS MENGENAI KONSEP <i>MENTORING</i>	13
Dasar Teologi <i>Mentoring</i> Kristen.....	13
<i>Mentoring</i> Humanistik.....	14
<i>Mentoring</i> Kristen.....	18
Prinsip Kovenan dalam <i>Mentoring</i> Kristen.....	22
Teologi Kovenan (<i>Covenant Theology</i>).....	26
Atribut Ilahi (Otoritas, Kontrol, Kehadiran) dalam Pelaksanaan Perjanjian.....	38
<i>Discipleship</i> dan <i>Mentoring</i> oleh John Calvin	49
Tinjauan Literatur	60
Kesimpulan.....	75
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	77
Pendekatan Penelitian	77
Pengumpulan Data Penelitian.....	80
Partisipan.....	82

Alasan Memilih Partisipan	84
Prosedur Analisis	84
Teknik Menjamin Keabsahan	85
Validitas	87
Pemilihan Proses Analisis	87
Triangulasi	90
BAB 4 HASIL PENELITIAN	92
Analisis Kualitatif Dasar	92
Penerimaan Keberadaan Mentor	96
Peran Mentor	104
Pengaruh Keberadaan Mentor	113
Rangkuman	120
Penerimaan Keberadaan Mentor	120
Peran Mentor	121
Pengaruh Keberadaan Mentor	123
Petunjuk Praktis Pelaksanaan <i>Mentoring</i> Kristen	124
BAB 5 PENUTUP	133
Kesimpulan	133
Refleksi dan Implikasi	135
Refleksi	135
Implikasi	136
Saran	137
LAMPIRAN	139
DAFTAR KEPUSTAKAAN	140

DAFTAR TABEL

1. Daftar peserta AKTB GKKAI Tenggilis Mejoyo	82
2. Hasil penelitian: Pandangan mentee terhadap mentor dalam proses pemuridan di GKKAI Jemaat Tenggilis Mejoyo Surabaya	93



BAB 1

PENDAHULUAN

Kelompok kecil di gereja merupakan wadah *mentoring* yang sangat efektif dalam sebuah penggembalaan. Manfaat yang diterima oleh tiap anggota bukan hanya terus belajar firman Tuhan dan bertumbuh dalam kasih, melainkan juga menolong tiap orang untuk memiliki visi Allah dalam hidupnya. Visi Allah itulah yang menjadi kerangka pengarahan yang diterapkan oleh pemimpin rohani atau mentor untuk membuat kehidupan para anggotanya menjadi semakin bergairah dalam rangka menghidupkan Amanat Agung Kristus secara konsisten di tengah dunia.¹

Mentoring adalah bagian dari proses pemuridan yang merupakan inti Amanat Agung dan menjadi jiwa gereja Tuhan yang sejati dan sehat. Di dalam proses *mentoring*, peran seorang pemimpin kelompok kecil sebagai mentor rohani bagi para anggotanya atau *mentee* menjadi sangat penting. Meskipun proses pemuridan ini sangat penting dan sedikit banyak telah dilakukan di gereja-gereja, penulis mengamati bahwa banyak gereja tidak membekali para pemimpin kelompok itu dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi mentor yang baik.

Membekali mentor dalam pembimbingan adalah hal yang sangat penting. Ada empat keterampilan dan persiapan yang harus dilakukan oleh seorang mentor.

Pertama, mentor harus memahami kebutuhan *audience*. *Kedua*, mentor harus

¹Carson Pue, *Mentoring Leaders: Bimbingan Jitu Para Pemimpin menuju Pelayanan Maksimal bagi Kerajaan Allah*, terj. Agustinus Arvin Saputra (Yogyakarta: ANDI, 2005), 2-4.

mendukung peserta didik (selanjutnya akan disebut *mentee*) yang akan dibimbingnya. *Ketiga*, mentor harus sadar bahwa mereka hanya mendukung, bukan harus selalu menunjukkan semua yang belum dipahami kepada *mentee*. *Keempat*, mentor dapat membangun relasi dengan *mentee*.²

Mengapa keempat hal di atas penting? Alasannya, gereja yang sehat harus memiliki konsep dan kelengkapan untuk mengembangkan pemuridan dengan landasan teologi yang solid. Pembimbingan yang baik bagi para mentor akan membuat seluruh aktivitas atau program yang ada mempunyai dasar teologi yang benar dalam kontekstualisasi serta aplikasinya. Kondisi gereja yang tidak membekali pemimpin kelompok dan jemaat dengan pengetahuan teologi dan keterampilan memimpin sedikit banyak akan teratasi dengan hadirnya seorang mentor dalam program pemuridan. Oleh sebab itu, kehadiran seorang mentor dalam pemuridan memegang peranan yang sangat penting untuk terciptanya pemuridan yang efektif.³

Pemakaian istilah mentor telah menjadi kata yang banyak disebut-sebut sekarang ini. Meskipun demikian, istilah mentor itu sendiri sebenarnya merupakan suatu konsep yang telah dikenal sejak peradaban kuno. Istilah ini awalnya ditemukan dalam literatur Yunani klasik, yakni dalam karya Homer yang berjudul *Odyssey*.⁴ Dengan memakai bingkai terminologi ini dalam tulisan Homer, mentor berperan dalam memberikan nasihat, menuntun, memberikan arahan, menjadi teladan, berbagi kehidupan, atau memantau guna menuju suatu kedewasaan karakter atau

²David Martin, "Mentoring: A Grounded Theory Study Examining How the Relationship between the Mentor and Mentee Becomes Mutually Beneficial" (disertasi, Liberty University, 2013), 2, diakses 23 Desember 2019, OpenDissertations.

³Keith R. Anderson, dan Randy D. Reese, *Spiritual Mentoring: A Guide for Seeking and Giving Direction* (Guildford: Eagle, 2000), 32-34.

⁴Michael J. Anthony, "Mentoring," dalam *Evangelical Dictionary of Christian Education*, ed. Michael J. Anthony (Grand Rapids: Baker Academic, 2001), 459.

kepribadian.⁵ *Mentoring* pada umumnya dilakukan oleh satu mentor dan satu *mentee*,⁶ tetapi dalam konsep *mentoring* yang sedang diadakan di gereja, satu orang mentor berada dalam kelompok dan membimbing beberapa *mentee* dalam hubungan yang personal. Secara teknis penulis tidak terlalu menekankan perbedaan antara *mentoring* dengan *coaching*,⁷ sebab keduanya berguna bagi pemuridan. Penelitian ini lebih diarahkan kepada penyelidikan relasi antara mentor atau *coach* dengan *mentee* atau *coachee*.

Dalam konsep *mentoring* yang diajukan oleh Kim⁸ dan Olivero,⁹ relasi diantara mentor dan *mentee* digambarkan sebagai proses umpan balik yang terus menerus dan dinamis antara dua individu untuk membangun hubungan sebagai wadah untuk mentor membagikan pengetahuan, keterampilan, informasi, dan sudut pandang guna mendorong pertumbuhan pribadi dan profesional si *mentee*. Di dalam proses umpan balik itulah, seorang mentor dengan keahlian yang dimilikinya dapat membantu perkembangan keterampilan seorang *mentee*.¹⁰ Kesimpulannya, *mentoring* bukanlah bersifat pasif, melainkan dinamis, yakni relasi yang hidup antara dua pribadi

⁵Ibid.

⁶Robert Blakemore, "Coaching vs Mentoring: Why the Difference Matter?" *Association Project Management*, 30 Januari 2014, diakses 2 Maret 2021, <https://www.apm.org.uk/blog/coaching-vs-mentoring-why-the-difference-matters/>.

⁷Ibid., penulis melihat perbedaan antara *mentoring* dengan *coaching* dalam tulisan Blakemore lebih kepada sifat formal dan informal, jangka waktu, dan spesifik dari keahlian yang hendak ditransferkan. Penekanan oleh penulis.

⁸Soo Young Kim, "Learning Goal Orientation, Formal Mentoring, and Leadership Competence in HRD," *Journal of European Industrial Training* 31, no. 3 (2007): 181-183, diakses 5 April 2020, www.emeraldinsight.com/0309-0590.html.

⁹Ofelia A. Olivero, "Mentoring Definition–The Mentor Within," dalam *Interdisciplinary Mentoring in Science : Strategies for Success* (London: Academic Press, 2014), 1-14.

¹⁰Ellen S. Kappel, "Qualities of a Good Mentor," *Oceanography*, Oktober 2015, diakses 3 Maret 2020, <https://doi.org/10.5670/oceanog.2008.71>.

yang menekankan pengembangan keterampilan dan profesionalitas. Dalam hal ini, *mentee* menyerap lebih banyak keteladanan, keterampilan, informasi dari mentor, dan mentor hanya menambahkan apa yang kurang atau informasi yang baru ketika relasi yang dinamis terjadi.

Hanya saja di dalam *mentoring* Kristen yang alkitabiah terdapat perbedaan konsep dengan *mentoring* pada umumnya, khususnya mengenai relasi antara mentor dengan *mentee* dalam hal mendidik dan membangun. Inilah yang menjadi inti dari penelitian ini, yaitu berusaha menemukan desain *mentoring* yang mengukung konsep kekristenan. Oleh Sebab itu, seorang mentor harus memiliki paradigma yang benar tentang manusia. Menurut penulis, perbedaan konsep mengenai manusia di dalam *mentoring* akan memengaruhi arah dari jalannya proses *mentoring* antara mentor dan *mentee*. *Mentoring* non-Kristen cenderung mengadopsi pandangan sekuler tentang manusia sehingga *mentoring* yang diadakan bersifat humanistik.

Berikut pandangan mengenai *mentoring* humanistik dan *mentoring* Kristen. *Mentoring* humanistik memiliki penekanan pada sifat optimis dan positif dari natur manusia. Karena terlalu menekankan sifat positif tersebut, *mentoring* humanistik mengabaikan natur dosa di dalam diri manusia. Oleh karena itu, seorang mentor yang menggunakan *metode* humanistik di dalam proses *mentoring* yang dilakukan akan memberikan otonomi penuh kepada *mentee* untuk merumuskan tujuan dan pencapaiannya. Manusia dianggap sepenuhnya baik sehingga segala tujuan dan pemikirannya pun baik adanya. Seorang mentor harus menghormati dan mendukung sepenuhnya apa yang menjadi pemikiran, keputusan, dan tujuan dari *mentee*.

Berbeda dengan kekristenan yang memiliki ketegangan untuk melihat bahwa manusia sepenuhnya baik karena ada *Imago Dei* di dalam dirinya, tetapi juga

memiliki kesadaran bahwa manusia juga sepenuhnya berdosa. Keberdosaan manusia ini mengakibatkan kerusakan hati yang ada di dalam dirinya, sehingga sifat-sifat yang dikomunikasikan Allah di dalam dirinya juga turut terimbas menjadi rusak dan terdistorsi. Karena itu, di dalam *mentoring* Kristen diperlukan standar baku untuk menuntun segala tujuan manusia yaitu firman Tuhan.

Di dalam proses penyampaian dan penerjemahan firman Tuhan dalam kehidupan nyata tersebut ada proses antara pemberi dan penerima, yang dalam *mentoring* pemberi adalah mentor dan penerima adalah *mentee*. Mentor yang dianggap lebih berotoritas tentunya memiliki kedewasaan iman, dan memahami firman Tuhan dengan baik untuk membantu *mentee* menerjemahkan firman Tuhan pada setiap aspek kehidupannya. Bukan hanya itu, otoritas mentor juga harus disertai dengan kontrol untuk membantu *mentee* menilai segala sesuatu berdasarkan firman Tuhan dan mentor perlu mengupayakan kehadirannya disetiap lini kehidupan *mentee*, mendampingi dalam saat-saat susah atau duka.

Dalam *mentoring* Kristen, terdapat hierarki yang dengannya mentor berotoritas atas *mentee*-nya, dan keduanya memiliki sasaran untuk melakukan pengenalan kepada Allah. Dengan demikian, mentor dan *mentee* memiliki standar pencapaian yang berbeda di mana standar tersebut tidak dapat mengalami pergeseran. Hanya saja proses *mentoring* seperti itu akan menimbulkan permasalahan saat ini. Gereja yang memberikan otoritas *mentoring* kepada mentor, memosisikan mentor memiliki otoritas atas *mentee*-nya. Adanya otoritas penuh pada mentor menimbulkan gap dengan *mentee*, dan masalah akan bertambah kompleks jika *mentoring* dilakukan kepada generasi Z yang berada pada usia muda dengan gejala kemudaan mereka.¹¹

¹¹David Stillman dan Jonah Stillman, *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*, terj. Lina Jusuf (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), 1.

Kehidupan generasi Z dipenuhi dengan ragam informasi yang menekankan independensi manusia. Tentu hal tersebut memikat generasi muda untuk memperoleh kebebasan dan mengedepankan semangat humanisme.

Generasi Z adalah generasi yang lahir setelah tahun 1996-2012.¹² Generasi ini lahir di era yang berteknologi tinggi dan jauh dari kesulitan ekonomi secara global. Tidak berbeda jauh dengan generasi milenial, Generasi Z adalah generasi yang mendambakan kondisi egaliter dalam ranah sosial mereka. Misalnya, hasil survei tentang topik gender terhadap Generasi Z oleh suatu media sosial menyatakan bahwa mayoritas Generasi Z mendambakan ketiadaan perbedaan gender.¹³ Selain itu, Generasi Z cenderung mudah bosan, tidak bisa bertahan dalam rutinitas yang sama, dan independen.¹⁴ Karakter tersebut dapat menimbulkan masalah jika proses *mentoring* dilakukan antargenerasi.

Dari kondisi tersebut, tentu upaya *mentoring* yang menjangkau Generasi Z perlu mempertimbangkan secara saksama mengenai relasi antara mentor dan *mentee* karena terdapat perbedaan generasi seperti yang telah dijelaskan. Kondisi tersebut menciptakan ketegangan antara mentor yang berasal dari generasi yang lebih senior dengan *mentee* yang mayoritas Generasi Z.

Ketegangan yang terjadi di dalam proses *mentoring* Kristen adalah upaya mentor untuk meletakkan standar tertinggi pada firman Tuhan yaitu Alkitab. Hal ini

¹²Kim Parker dan Ruth Igielnik, "On the Cusp of Adulthood and Facing an Uncertain Future: What We Know about Gen Z So Far," *Pew Research Center*, 14 Mei 2020, diakses 9 September 2020, <https://www.pewsocialtrends.org/essay/on-the-cusp-of-adulthood-and-facing-an-uncertain-future-what-we-know-about-gen-z-so-far>.

¹³Ibid.

¹⁴"*They do not care about stability at work; they easily change their workplace, looking for versatility and to escape from routine... Young people consider self-employment as a way of professional activity, especially because they consider it as better paid and as giving a sense of independence.*" Anna Dolot, "The Characteristics of Generation Z," *e-mentor* 2, no. 74 (2018): 45, diakses 4 Agustus 2021, <http://dx.doi.org/10.15219/em74.1351>.

memosisikan mentor untuk tidak terjebak pada *mentoring* humanis seperti pada penelitian Strauss et al., dan justru meneguhkan posisi *mentoring* Kristen yang menekankan aspek otoritas, kontrol, dan kehadiran, yang tidak membiarkan *mentee* mengonstruksi pemahaman secara independen.

Mentoring Kristen tersebut memiliki tantangan tersendiri jika dilakukan pada Generasi Z yang mendambakan semangat kebebasan dan humanisme. Seperti yang dinyatakan oleh Denny J. A yang memberi istilah “generasi Google” untuk menggambarkan Generasi Digital atau Generasi Z, yang lebih menyukai kebebasan dan tidak akan bersedia dikendalikan oleh narasi-narasi lama yang diajarkan oleh agama. Sebaliknya, mereka akan menemukan spiritualitasnya melalui data di *google.com*, yang memuat informasi yang membantah narasi-narasi lama yang disediakan agama.¹⁵ Generasi *Google* lebih menyukai agama yang inklusif daripada eksklusif.

Karena itu, proses *mentoring* Kristen yang berusaha untuk mempertahankan aspek kontrol otoritas dan kehadiran untuk menegakkan narasi baku Alkitab akan mengalami ketegangan jika dilakukan kepada Generasi Digital atau Generasi Z yang cenderung humanis dan inklusif. Permasalahan tersebut bertambah kompleks jika *mentoring* yang ada memiliki perbedaan generasi terlalu lebar, antara mentor yang lebih senior generasinya daripada generasi Z. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meninjau dinamika ketegangan tersebut, kemudian mendesain agar *mentee* tidak merasa dihambat kebebasannya, tetapi pada saat yang sama disertai pemberian otoritas kepada mentor atas *mentee* seperti yang telah dicontohkan tokoh-tokoh Alkitab.

¹⁵Denny J. Ali, *11 Fakta Era Google: Bergesernya Pemahaman Agama—Dari Kebenaran Mutlak menuju Kakayaan Kultural Milik Bersama* (Jakarta: Cerah Budaya Indonesia, 2021), 43-50.

Kondisi di atas mendorong penulis untuk meninjau ulang proses *mentoring* yang telah dilakukan. Adapun *mentoring* yang telah dilakukan terwujud dalam program Kelompok Tumbuh Bersama (selanjutnya akan disingkat KTB) yang telah di laksanakan di gereja tempat penulis melakukan pelayanan sebagai *full-timer*, yakni Gereja Kristen Kalam Allah Indonesia Jemaat Tenggilis Mejoyo Surabaya (Selanjutnya akan disingkat GKKAI Jemaat Tenggilis Mejoyo). Mayoritas anggota KTB tersebut adalah pendatang yang sedang menjalankan studi, dan kebanyakan mereka adalah Generasi Z.

Dari hasil observasi terhadap anggota KTB melalui diskusi singkat antara mentor dan *mentee*, penulis menjumpai permasalahan ketegangan tersebut dalam fenomena yang dihadapi *mentee*. Pertama, mentor merasa kecewa karena proses *mentoring* kepada para *mentee* berdampak sangat kecil atau waktunya terbuang selama hubungan *mentoring*. Dalam hal ini terjadi karena mentor merasakan tidak adanya kontrol atas *mentee*. Kedua, diperlukan peneguhan narasi besar Alkitab di dalam proses *mentoring* Kristen kepada Generasi Z di tengah informasi yang tersedia di media digital yang berupaya menghancurkan narasi besar Alkitab.

Bermodalkan kesadaran atas kedua permasalahan di atas dan dalam rangka mewujudkan aspek otoritas dari mentor untuk menegakkan narasi besar Alkitab, penulis hendak menggali informasi dari *mentee* mengenai karakter yang diinginkan dari mentor. Penulis melihat bahwa permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang serius karena berpotensi untuk menyebabkan kegagalan di dalam proses *mentoring*. Kegagalan dalam proses *mentoring* bisa berdampak pada regenerasi kepemimpinan mengingat proses *mentoring* sejatinya dapat melahirkan penerus gereja yang handal dan memiliki keteguhan iman.

Proses *mentoring* dapat menghasilkan sebuah solusi dalam hal regenerasi untuk mendapatkan pemimpin gereja. Andi Szie dalam penelitiannya juga menekankan pentingnya peran mentor dalam kelas katekisasi untuk memberikan dasar iman yang benar tentang kepastian keselamatan kepada *mentee*-nya.¹⁶ Penanaman dasar iman adalah aspek penting yang harus dilakukan oleh mentor kepada *mentee*. Pernyataan beberapa penulis seperti Denny JA, Dolot yang menggambarkan isu pada generasi Z, juga Szie yang menjelaskan pentingnya penanaman iman, menunjukkan bahwa *mentoring* perlu dilakukan dengan baik untuk dapat menunjang pertumbuhan dan regenerasi kepemimpinan dari sebuah gereja.

Melihat adanya permasalahan yang muncul selama *mentoring* di atas, penulis akan berusaha menggali informasi mengenai pandangan *mentee* terhadap mentornya dalam relasi *mentoring* di kelompok kecil. Dasar inilah yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan topik mengenai *mentoring* yang secara khusus menyoroti pandangan *mentee* terhadap mentornya. Informasi ini akan menjadi rujukan penting guna menyusun program *mentoring* yang efektif di GKKAI Jemaat Tenggilis Mejoyo. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, peneliti melakukan penelitian yang mengulas bagaimana pandangan anggota KTB terhadap mentornya di GKKAI Jemaat Tenggilis Mejoyo.¹⁷

Dari pemaparan di atas, penulis akan menyoroti beberapa permasalahan. Pertama, *mentoring* pada dasarnya adalah metode yang sangat baik untuk diterapkan dalam KTB, tetapi di dalam proses *mentoring* terdapat ketegangan antara mentor dan

¹⁶Szie Andi, "Sebuah Analisis Teologis terhadap Pemikiran Peranan Seorang Mentor dalam Membimbing Pertumbuhan Rohani Seorang yang Baru Dibaptis di GKIm Ka Im Tong" (tesis, STT SAAT, 2015), 53-54.

¹⁷Berdasarkan *Tata Dasar Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia*, bag. 2, bab 1, pasal 4.

mentee, karena *mentoring* Kristen yang menekankan otoritas, kontrol, dan kehadiran berseberangan dengan karakteristik generasi digital yang humanis, bebas, egaliter, menghendaki keimanan yang inklusif, dan hal-hal itu kompatibel dengan *mentoring* humanis. Kedua, terdapat informasi yang minim mengenai pandangan ideal *mentee* tentang mentor dalam konteks gereja yang ingin diteliti.

Tujuan utama penulis dalam penulisan tesis ini adalah mencari informasi mengenai perspektif *mentee* terhadap para *mentor* dalam peranan dan tanggung jawab mereka selama proses *mentoring* KTB di GKKAI Jemaat Tenggilis Mejoyo. Dari pemahaman yang tepat mengenai persepsi *mentee* pada mentornya ini, diharapkan para pengambil keputusan di GKKAI Jemaat Tenggilis Mejoyo dapat memikirkan solusi yang tepat bagi para mentor dalam peranan dan tanggung jawab mereka selama proses *mentoring* KTB di GKKAI Jemaat Tenggilis Mejoyo, terutama mengurangi ketegangan yang ada. Dengan demikian, proses *mentoring* dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan murid-murid KTB yang dewasa secara spiritual dan karakter.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana pandangan *mentee* terhadap relasi yang sehat dan membangun dengan mentornya dalam KTB GKKAI Jemaat Tenggilis Mejoyo?” Diharapkan pada kemudian hari hasil dari penelitian ini dapat menjadi rekomendasi pengembangan metode *mentoring* atas para mentor agar lebih efektif dan membawa dampak yang lebih besar kepada pribadi tiap *mentee*.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga aspek. Pertama, penulis dapat memahami pandangan *mentee* yang tergabung dalam KTB terhadap relasi dengan mentornya di GKKAI Jemaat Tenggilis Mejoyo. Kedua, menjadikan pemahaman ini sebagai salah satu dasar evaluasi pola *mentoring* dalam GKKAI Jemaat Tenggilis Mejoyo. Ketiga, memperbaiki pola *mentoring* di GKKAI Jemaat Tenggilis Mejoyo berdasarkan pola *mentoring* di dalam Alkitab.

Cakupan dan Batas Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan-batasan agar penelitian ini tidak meluas. Pertama, penelitian ini hanya dibatasi pada *mentee* yang sudah bergabung dalam KTB GKKAI Jemaat Tenggilis Mejoyo selama dua tahun. Selanjutnya, penelitian ini hanya berfokus pada pandangan *mentee* terhadap mentor dalam keberadaannya sebagai seorang yang membimbing dalam pertumbuhan kerohanian, bukan sebaliknya. Terakhir, partisipan yang diwawancarai berjumlah tujuh belas orang yang adalah generasi Z dan sedang aktif mengikuti KTB yang ada di GKKAI Jemaat Tenggilis Mejoyo pada saat penelitian ini dilakukan.

Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran ringkas mengenai penelitian ini, sistem

penulisannya dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut. Bab pertama membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, cakupan dan batasan penelitian serta sistematika penulisan. Bab kedua membahas tentang tinjauan teologis dan literatur terkait *mentoring*. Pada bab ketiga dijelaskan tentang desain penelitian, subjek penelitian, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab empat hasil penelitian ini akan dipaparkan, kemudian akan ditutup dengan kesimpulan pada bab lima.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Denny J. *11 Fakta Era Google: Bergesernya Pemahaman Agama—Dari Kebenaran Mutlak menuju Kakayaan Kultural Milik Bersama*. Jakarta: Cerah Budaya Indonesia, 2021.
- Ambrose. "Letter 14 Extra Coll. (63).58." Dalam *Exodus, Leviticus, Numbers, Deuteronomy*, diedit oleh Joseph T. Lienhard, 248. Ancient Christian Commentary on Scripture OT 3. Downers Grove: IVP Academic, 2001.
- Anderson, James. "What is Worldview?" *Ligonier Ministries* 21 Juni 2017. Diakses 20 Mei 2021. <https://www.ligonier.org/blog/what-worldview/>.
- Anderson, Keith R. dan Randy D. Reese. *Spiritual Mentoring: A Guide for Seeking and Giving Direction. Contemporary Spirituality*. Guildford: Eagle, 2000.
- Anthony, Michael J. "Mentoring." *Dalam Evangelical Dictionary of Christian Education*, diedit oleh Michael J. Anthony, 459-460. Grand Rapids: Baker Academic, 2001.
- Archibald, P.N. "Calvin's Other 'Son'." *Faith in Focus*, Januari 1999. Diakses 29 Oktober 2020. <http://www.rcnzone.com/fnf/a98.htm>.
- Azadegan, Ebrahim. "Divine Hiddenness and Human Sin: The Noetic Effect of Sin." *Journal of Reformed Theology* 7 no. 1 (Januari 2013): 69-90.
- Bethune, Sophie. "Gen Z More Likely to Report Mental Health Concerns," *Monitor on Psychology* 50, no. 1 (Januari 2019). Diakses 20 Mei 2021. <https://www.apa.org/monitor/2019/01/gen-z>.
- Blakemore, Robert. "Coaching vs Mentoring: Why the Difference Matter?" *Association Project Management*, 30 Januari 2014. Diakses 2 Maret 2021. <https://www.apm.org.uk/blog/coaching-vs-mentoring-why-the-difference-matters/>.
- Childs, Brevard S. *The Book of Exodus: A Critical, Theological Commentary*. Old Testament Library. Louisville: Westminster, 1974.
- Cole, R. Dennise. *Numbers*. New American Commentary 3B. Nashville: B&H, 2000.
- Copan, Paul. "How Universalism, 'the Opiate of the Theologians,' Went Mainstream." *Christianity Today*, 11 Maret 2019. Diakses 20 Mei 2021. <https://www.christianitytoday.com/ct/2019/march-web-only/michael-mcclymond-devils-redemption-universalism.html>.

- Creswell, John W. dan J. David Creswell. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methode Approaches*. Ed. ke-5. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Creswell, John W. dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Ed. ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Cruz, Joshua, Maria H. Goff, dan Josephine P. Marsh. "Building the Mentoring Relationship: Humanism and The Importance of Storytelling between Mentor and Mentee." *Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning Journal* 28, no. 2 (2020): 104-125.
- Cummings, Calvin Knox. "The Covenant of Grace." *The Orthodox Presbyterian Church*. Diakses 06 Oktober 2020. <https://opc.org/cce/covenant.html>.
- Dodgen, Doreen J. dan Mark McMinn. "Humanist Psychology and Christian Thought: A Comparative Analysis." *Journal of Psychology and Theology* 14, no. 13 (1986): 194-202.
- Dolot, Anna. "The Characteristics of Generation Z." *e-mentor* 2, no. 74, 2018. Diakses 3 Agustus 2021. <http://dx.doi.org/10.15219/em74.1351>.
- Dyer, Thomas H. *The Life of John Calvin: Authentic Sources, and Particularly from His Correspondence*. London: John Murray, 1850.
- Enfield, Nick. "Post-truth World with Eroding Trust and Accountability: It Can't End Well." *The Guardian*, 16 November 2017. Diakses 20 Mei 2020. <https://www.theguardian.com/commentisfree/2017/nov/17/were-in-a-post-truth-world-with-eroding-trust-and-accountability-it-cant-end-well>.
- Esqueda, Octavio. "What Every Church Need to Know About Generation Z." *Talbot Magazine*, 14 November 2018. Diakses 16 Februari 2021. <https://www.biola.edu/blogs/talbot-magazine/2018/what-every-church-needs-to-know-about-generation-z>.
- Fee, Gordon D. *The First Epistle to the Corinthians*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1987.
- Foster, Hiram S. "Functions of Mentoring as Christian Discipleship." Tesis. Ohio University, 2014.
- Frame, John M. "Covenant and the Unity of Scripture," *The Works of John Frame and Vern Poythress*, 4 Juni 2012. Diakses 16 Februari 2021. www.frame-poythress.org/covenant-and-the-unity-of-scripture/
- . "What Is Triperspectivalism?" *The Works of John Frame and Vern Poythress*. 28 November 2011. Diakses 23 April 2021. <https://frame-poythress.org/what-is-triperspectivalism/>.
- . *Doktrin Pengetahuan tentang Allah. Vol.2, Objek Pengetahuan dan Justifikasi Pengetahuan*. Diterjemahkan oleh Fenny Veronica dan Rahmiati

- Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2014.
- Gen Z: The Culture, Beliefs and Motivations Shaping the Next Generation*. Ventura: Barna Group & Impact 360 institute, 2018.
- Gregory, Jane B. and Paul E. Levy. "Humanistic/person-centered approaches." Dalam *Wiley Blackwell Handbook of the Psychology of Coaching and Mentoring*, diedit oleh Jonathan Passmore, David B. Peterson, dan Teresa Freire, 285-297. Chichester: John Wiley & Sons, 2013.
- Hockly, Nicky. "The Digital Generation." *English Language Teacher Journal* 65, no. 3 (Juni, 2011): 322-325.
- Horton, Michael. *Introducing Covenant Theology*. Grand Rapids: Baker, 2006.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Kappel, Ellen S. "Qualities of a Good Mentor." *Oceanography* 20, no.1, (Oktober 2015): 5. Diakses 3 Maret 2020. <https://doi.org/10.5670/oceanog.2008.71>
- Kinnaman, David, Roxanne Stone, dan Brooke Hempell, "Atheism Doubles Among Generation Z," *Barna*, 24 Januari 2018. Diakses 16 Februari 2021. <https://www.barna.com/research/atheism-doubles-among-generation-z/>.
- Kruger, Melissa. "Stirring the Nest: An Eagle's Lessons on God's Love." *The Gospel Coalition* (13 Juni 2017). Diakses 6 Oktober 2020. <https://www.thegospelcoalition.org/blogs/melissa-kruger/why-did-moses-describe-god-like-an-eagle-4-reasons/>
- Liefield, Walter L. "Luke." Dalam *The Expositor's Bible Commentary*, diedit oleh Frank Gabelein. Grand Rapids: Zondervan, 1984.
- Martin, David. "Mentoring: A Grounded Theory Study Examining How the Relationship between the Mentor and Mentee Becomes Mutually Beneficial." Disertasi, Liberty University, 2013. Diakses 23 Desember 2019. OpenDissertations.
- Matakupan, Thomy J. "Teologi Kovenan: Titik Tolak Pengenalan Allah." *GRII Andhika*, n.d., diakses 20 September 2020. http://www.grii-andhika.org/makalah/teologi_kovenan.htm
- Mathison, Keith. "The New Covenant." *Ligonier Ministries*, 1 Januari 2004. Diakses 8 Oktober 2020. <https://www.ligonier.org/learn/articles/new-covenant/>.
- McLeod, Saul. "Humanistic Approach," *Simply Psychology*. 14 Desember 2015. Diakses 13 Februari 2021. <https://www.simplypsychology.org/humanistic.html>.

- Merriam, Sharan B, dan Tisdell, Elizabeth J. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed., ke-5. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Millner IV, H. Richard. "Confronting Inequity/ Reimagining the Null Curriculum." *Educational Leadership* 75, no.3 (November 2017):88-89.
- Morris, Leon. *Luke*. Tyndale New Testament Commentaries. Grand Rapids: Eerdmans, 1974.
- Morrisey, Christopher. "Christopher Dawson's the Sixth Ages of Church." *The Imaginative Conservative*, 1 November 2015. Diakses 24 April 2021. <https://theimaginativeconservative.org/2015/11/christopher-dawsons-six-ages-of-the-church.html>
- Mukkelli, Vijetha. "The Biblical Perspective of Coaching and Mentoring." *International Journal of Core Engineering and Management* 1, no. 7 (2014) :134-144.
- Nee, Rebecca C. "Youth quakes in a Post-Truth Era: Exploring Social Media News Use and Information Verification Actions Among Global Teens and Young Adults." *Journalism and Mass Communication Educator* 1 (2019): 171-184.
- Newman, Lex. "Descartes' Epistemology." *Stanford Encyclopedia of Philosophy*, 15 Februari 2019. Diakses 20 Mei 2021. <https://plato.stanford.edu/entries/descartes-epistemology/>,
- Nixon, R.E. "Matius." Dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. Vol 3, diedit oleh Donald Guthrie et al., diterjemahkan oleh Harris P. Nasution, 122. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2006.
- Norton, Michael Barnes. "Religious Pluralism." *Internet Encyclopedia of Philosophy*. Diakses 20 Mei 2021. <https://iep.utm.edu/rel-plur/>
- Olivero, Ofelia A. "Mentoring Definition–The Mentor Within." *Interdisciplinary Mentoring in Science: Strategies for Success* (London: Academic Press, 2014), 1 no. 14 (2014), diakses 3 Maret 2020. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-415962-4.00001-1>.
- Parker, Kim dan Ruth Igielnik, "On the Cusp of Adulthood and Facing an Uncertain Future: What We Know About Gen Z So Far." *Pew Research Center*, 14 Mei 2020. Diakses 9 September 2020. <https://www.pewsocialtrends.org/essay/on-the-cusp-of-adulthood-and-facing-an-uncertain-future-what-we-know-about-gen-z-so-far>.
- Pentecost, J. Dwight. *Design for Discipleship Discovering God's Blueprint for the Christian Life*. Grand Rapids: Kregel, 1996.
- Piper, John. "All Authority in Heaven and Earth: The Sovereignty of Jesus and His Unstoppable Mission." *Desiring God*, 8 Oktober 2015. Diakses 8 Oktober 2020. <https://www.desiringgod.org/messages/all-authority-in-heaven-and->

earth.

- Poythress, Vern Sheridan. *Redeeming Sociology: A God-Centered Approach*. Wheaton: Crossway, 2011.
- Pramudianto. *Jesus as a Coach: Christian Coaching*. Yogyakarta: ANDI, 2019.
- Pratt, Richard L. "Reformed Theology is Covenant Theology." *Ligonier Ministries*, 1 Juni 2010. Diakses 30 September 2020.
<https://www.ligonier.org/learn/articles/reformed-theology-covenant-theology/>.
- Provenzo Jr, Eugene F. "Hidden and Null Curriculum." *Encyclopedia of the Social and Cultural Foundations of Education*, ed. Eugene F. Provenzo Jr. dan Asterie Baker Provenzo, 3 vol. Diakses 19 Mei 2021.
<https://sk.sagepub.com/reference/foundations/n185.xml>.
- Pryor, Dwight A. *Behold the Man! Discovering Our Hebrew Lord, the Historical Jesus of Nazareth*. Dayton Ohio: Center for Judaic-Christian Studies, 2005.
- Pue, Carson. *Mentoring Leaders: Bimbingan Jitu Para Pemimpin menuju Pelayanan Maksimal bagi Kerajaan Allah*. Diterjemahkan oleh Agustinus Arvin Saputra, Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Purfield, Brian. "Return to Galilee." *Thinking Faith*, 29 Maret 2018. Diakses 30 Oktober 2020. <https://www.thinkingfaith.org/articles/return-galilee>.
- Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah, "Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," PDDI LIPI 4 April 2013. Diakses 27 April 2021. <https://pddi.lipi.go.id/triangulasi-pada-penelitian-kualitatif/>.
- Ridderbos, Herman N. *The Gospel According to John: A Theological Commentary*. Diterjemahkan oleh John Vriend. Grand Rapids: William B. Eerdmans, 1997.
- Sailhammer, John H. *The Pentateuch as Narrative: A Biblical-Theological Commentary*. Library of Biblical Interpretation. Grand Rapids: Zondervan, 1992.
- Salter, Martin. "The Abrahamic Covenant in Reformed Baptist Perspective." *The Gospel Coalition*. Diakses 8 Oktober 2020.
<https://www.thegospelcoalition.org/themelios/article/the-abrahamic-covenant-in-reformed-baptist-perspective/>.
- Seters, Arthur Van. "God and Family: From Sociology to Covenant Theology." *Themelios* 5, no. 3 (Mei 1980): 4-7. Diakses 8 Oktober 2020.
<https://www.thegospelcoalition.org/themelios/article/god-and-family-from-sociology-to-covenant-theology/>.
- Simangunsong, Aphrem Risdo. "Meninjau Kembali Makna serta Praktik Pemuridan dan Kelompok Kecil di Kalangan Mahasiswa Kristiani". *Pemuridan Bukan Kelompok Kecil*, 12 Maret 2015, 10 Februari 2021.

https://www.academia.edu/11393848/Pemuridan_Bukan_Kelompok_Kecil

- Soo Young Kim, "Learning Goal Orientation, Formal Mentoring, and Leadership Competence in HRD." *Journal of European Industrial Training* 31, no. 3 (2007): 181-183. Diakses 5 April 2020. www.emeraldinsight.com/0309-0590.html.
- Sproul, R.C. "Secular Humanism." *Ligonier Ministries*. Diakses 13 Februari 2021. <https://www.ligonier.org/learn/devotionals/secular-humanism/>.
- . "The Covenant of Works." *Ligonier Ministries*. Diakses 23 April 2021. <https://www.ligonier.org/learn/articles/covenant-works/>.
- . "The Noahic Covenant." *Ligonier Ministries*. Diakses 8 Oktober 2020. <https://www.ligonier.org/learn/devotionals/noahic-covenant-1670/>.
- Stillman, David dan Jonah Stillman. *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. Diterjemahkan oleh Lina Jusuf. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Stollenwerk, Dan. "That Upside Down Cross." *NZ Catholic*, April 27, 2018. Diakses 30 Oktober 2020. <https://nzcatholic.org.nz/2018/04/27/that-upside-down-cross/>.
- Straus, Sharon E, Mallory O. Jonhson, Christine Marquez, dan Mitechell D. Feldman. "Characteristic of Successful and Failed Mentoring Relationship: A Qualitative Study Across Two Academic Health Centers," *Academic Medicine* 88, no. 1 (Januari 2013): 84.
- Strauss, P.J. "Calvin's View on Church Discipline and Unity: A South African Perspective," *In die Skriflig/In Luce Verbi* 44, Supplement 3 (Juli 2010): 235. <https://doi.org/10.4102/ids.v44i0.191>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Szie, Andi. "Sebuah Analisis Teologis terhadap Pemikiran Peranan Seorang Mentor dalam Membimbing Pertumbuhan Rohani Seorang yang Baru Dibaptis di GkIm Ka Im Tong." Tesis, Malang: STT SAAT, 2015.
- Tapscott, Don. *Grown Up Digital How the Net Generation is Changing Your World*. New York: McGraw Hill, 2009.
- Tata Dasar Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia*, 2015.
- Tatcher, Tom. "Jesus, Judas, and Peter: Character by Contrast in the Fourth Gospel," *Bibliotheca Sacra* 153 (Desember 1996): 435-448.
- The Christians: Their First Two Thousand Years. Vol. 1*. Diedit oleh Ted Byfield. Edmonton: SEARCH, 2013.

- Thomas, Nan dan Thomas Trevethan. "A Christian Theology of Mentoring." *InterVarsity Graduate and Faculty Ministries*, 24 September 2005. Diakses 30 September 2020. <https://gfm.intervarsity.org/resources/christian-theology-mentoring>.
- Tuininga, Matthew. "Why Calvin Thought Church Discipline is Essential to the Health of the Church." *9Marks Journal*, Januari 2018. Diakses 29 Oktober 2020. <https://www.9marks.org/article/why-calvin-thought-church-discipline-is-essential-to-the-health-of-the-church/>.
- Turner, David L. *Matthew*. Baker Exegetical Commentary on The New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Twenge, Jeane M. *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy-and Completely Unprepared for Adulthood*. New York: Atria Books, 2017.
- Varney, Jim. "Humanistic Mentoring: Nurturing the Person Within," *Kappa Delta Pi Record*, 45 no.3 (April 2009): 127-31. Diakses 13 Februari 2021. <https://doi.org/10.1080/00228958.2009.10517302>.
- Wakeman, Brian E. "A Christian Perspective on Mentoring," *Transformation* 29, no. 4 (2012): 289.
- Walton, John, Victor H. Matthews, dan Mark W. Chavalas. *The IVP Bible Background Commentary Old Testament*. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- Wendel, Francois. *Calvin: Asal Usul dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya*. Diterjemahkan oleh Ichwei G. Indra, Kalvin Surya dan Merry Debora. Surabaya: Momentum, 2010.
- White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World*. Grand Rapids: BakerBooks, 2017.